

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS berbasis etnosains melalui pembuatan batik motif pesilat di kelas V SDN Bolo 02 telah terlaksana dengan baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam modul ajar serta menghubungkan proses membatik dengan konsep-konsep IPAS seperti perubahan wujud zat, perpindahan panas, dan pencampuran warna. Selama pembelajaran, peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan membatik sehingga memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Selain itu, batik motif pesilat tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk mengenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis etnosains mampu mendukung pemahaman konsep IPAS serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Guru, disarankan untuk terus mengembangkan pembelajaran berbasis etnosains dengan memanfaatkan berbagai potensi budaya lokal sebagai sumber dan media pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menarik.

2. Bagi Sekolah, disarankan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui penyediaan fasilitas, program, dan kegiatan yang dapat memperkuat pelestarian budaya daerah dalam lingkungan sekolah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai etnosains pada materi IPAS maupun budaya lokal lainnya melalui pendekatan Research and Development (R&D) untuk menghasilkan media, bahan ajar, atau perangkat pembelajaran berbasis etnosains yang inovatif. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji secara lebih mendalam aspek perencanaan, penerapan, dan evaluasi pembelajaran berbasis etnosains, serta menganalisis pengaruhnya terhadap hasil belajar, literasi sains, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan sikap peserta didik dalam menghargai kearifan lokal.